#### **BAB 1**

#### **PENDAHULUAN**

## 1.1. Latar belakang masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, pertumbuhan anak pada masa tumbuh kembang salah satunya dipengaruhi oleh kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut anak tergantung pada *oral hygiene*, diantaranya kebiasaan menyikat gigi, frekuensi penyikatan, penggunaan pasta gigi berflouride dan makanan yang dikonsumsi anak.

Masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak-anak adalah karies gigi. Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Penyakit gigi dan mulut, akan berpengaruh pada derajat kesehatan proses tumbuh kembang bahkan masa depan anak. Anak-anak rawan kekurangan gizi. Rasa sakit pada gigi dan mulut jelas menurunkan selera makan anak. Dampak lainnya, kemampuan belajar anak pun turun sehingga jelas akan berpengaruh pada presentasi belajar hingga hilangnya masa depan anak. <sup>1</sup>

Penyakit dan kelainan gigi pada anak usia sekolah merupakan salah satu gangguan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Karies gigi adalah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi. Proses tersebut terjadi karena sejumlah faktor didalam mulut yang berinteraksi satu sama lain.<sup>2</sup>

Karies gigi merupakan penyakit multifaktor yang diawali oleh kerusakan mikroobiologis dalam biofilm kompleks dan di pengaruhi oleh aliran serta komposisi saliva, pemberian fluoride yang berlebihan, konsumsi gula berlebih dan *oral hygiene* yang buruk.<sup>3</sup> Karies gigi terjadi akibat infeksi oleh *Streptococcus mutans* dan bakteri lainnya.<sup>4</sup> Upaya menurunkan insidensi dan akibat gangguan sangat penting pada masa kanak-kanak karena karies gigi, jika tidak ditangani, akan menyebabkan kerusakan total pada gigi yang sakit.<sup>5</sup>

Menurut data RISKESDAS tahun 2013 tentang gigi dan mulut menunjukan yang menyikat gigi setiap hari ada 93,8%, yang menyikat gigi sesudah makan pagi 3,8%, menyikat gigi sebelum tidur malam 27,3%, sedangkan yang menyikat

gigi dengan benar yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam ditemukan hanya 2,3%. Menurut umur 10-14 tahun, yang menyikat gigi setiap hari 95,7%, menyikat gigi pada sesudah makan pagi berjumlah 3,2% dan sebelum tidur malam 22,4%. Sedangkan yang menyikat gigi dengan benar 1,7%.

Kesehatan gigi dan mulut masih merupakan hal yang perlu diperhatikan, hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita 90% penduduk Indonesia. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita oleh penduduk Indonesia ialah yang berkaitan dengan masalah kebersihan mulut. Penyakit gigi dan mulut tersebut adalah penyakit jaringan penyangga gigi dan karies gigi. Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, radang dan stomatitis pada kelompok usia sekolah menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal itu dilandasi oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.<sup>8</sup>

Salah satu cara pencegahan penyakit karies gigi dan radang gusi adalah memelihara *oral hygiene* melalui sikat gigi yang baik dan teratur. Kebiasaan menyikat gigi sebaiknya dimulai sejak anak-anak. Anak harus dikenalkan pada sikat gigi sejak gigi susunya mulai tumbuh, rutinitas ini juga membantu anak untuk biasa menyikat gigi yang baik dan benar, yaitu gigi bersih dan bebas dari kotoran serta plak, disamping itu proses pembersihannya harus dijaga agar tidak merusak gusi atau email gigi.<sup>9</sup>

Alasan pemilihan judul Pola pemakaian sikat gigi adalah untuk mengetahui bagaimana frekuensi, durasi, waktu, pola pemakaian sikat gigi yang baik dan benar sehingga dapat menurunkan insidensi karies gigi dan untuk mengetahui

bangaimana hubungan pola penyikatan gigi terhadap terjadinya karies gigi. Dengan melihat hubungan anak usia 10-12 tahun, dikarenakan anak pada usia ini sudah dapat mengisi kuesioner dengan baik dan dianggap anak sudah lebih mengerti tentang pertanyaan perilaku. Pada umur ini diharapkan seluruh gigi insisifus dan molar dua sudah tumbuh semua.

#### 1.2. Rumusan masalah

Apakah ada hubungan pola menyikat gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak usia 10-12 tahun di SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi.

# 1.3. Tujuan penelitian

Tujuan Umum:

Mengetahui status karies gigi anak usia 10-12 tahun di SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi dihubungkan dengan pola menyikat gigi

Tujuan Khusus:

Mendapatkan informasi status karies dan pola penyikatan gigi anak usia 10-12 tahun di SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi

### 1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap masalah yang terkait dengan karies gigi terutama pengetahuan tentang efektivitas pola menyikat gigi dengan kejadian karies. Penelitain ini dapat dijadikan sebagai penelitian lebih lanjut bagi para peneliti dan untuk mengetahui kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

## 1. Subjek penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk lebih meningkatkan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah yang biasa disingkat UKGS, di lingkungan sekolah masing-masing.

# 2. Teman sejawat

Hasil penelitian akan menjadi bahan tindak lanjut pencegahan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut utamanya untuk menurunkan prevalensi karies.